

Analisis Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis

Eka Wahyu Kinanthi, An-Nisa Apriani, Suryandari Suryandari, Ismanto Ismanto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata
Jalan Brawijaya No.99 Tamantirto Kasihan

Corresponding author : annisa.apriani@almaata.ac.id

ABSTRACT

Differentiated learning is student-centered learning and aims to meet students' learning needs. This research aims to determine the implementation, impact, advantages and disadvantages of differentiated learning. This type of research uses descriptive qualitative research. Data collection was carried out by observation, interviews, questionnaires, and documentation. It can be seen from how Differentiated Learning is implemented in the Merdeka Curriculum at the Driving School, Kec. Jetis, Bantul Regency includes SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis, and SD Muhammadiyah Blawong 1. The data sources consist of 3 school principals, 3 class II teachers and class II students totaling 73 students and less than 100, so this population can be used as a research sample. The results of the research show that the implementation of differentiated learning in class II at the Jetis District Driving School has been running optimally. However, there is one driving school that has not been optimal, namely SD Muhammadiyah Blawong 1. The implementation of differentiated learning goes through several stages, namely planning, implementation and evaluation. Differentiated learning planning is carried out by school principals, namely educators, managers and learning supervisors. Teachers carry out differentiated learning by applying differentiated learning components. Learning evaluation is carried out using diagnostic formative and summative assessments. The impact on differentiated learning can be seen and measured using a Likert scale with a percentage result 100 % from numbers 1-4 in the Likert scale categories. The advantages and disadvantages are almost the same as the implementation conditions, where there are two schools that are optimal and there is one driving school that is not yet optimal because of supervision so they have to bring in a supervisor. And it can be calculated using a Likert scale from statements made by researchers and has positive results, namely 97%.

KEYWORD : *implementation; impact; strengths and weaknesses of differentiated learning; grade II elementary school; independent curriculum; driving school*

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi, dampak, keunggulan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dapat ditinjau dari bagaimana implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kec. Jetis, Kab. Bantul antara lain SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis, dan SD Muhammadiyah Blawong 1. Sumber data terdiri dari 3 kepala sekolah, 3 guru kelas II dan siswa kelas II yang berjumlah 73 siswa dan kurang dari 100 maka populasi ini dapat dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis sudah berjalan dengan maksimal. Namun, terdapat salah satu Sekolah Penggerak yang belum maksimal yaitu SD

Muhammadiyah Blawong 1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan kepala sekolah yaitu educator, manajer, dan supervisor pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan guru dengan menerapkan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Asesmen diagnostik, formatif dan Sumatif. Dampak pada pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan skala likert dengan hasil presentase 100 % dari angka 1-4 kategori skala likert. Keunggulan dan Kelemahan hampir sama dengan kondisi implementasi, dimana terdapat dua sekolah sudah optimal dan terdapat satu sekolah penggerak yang belum optimal karena supervisi sehingga harus mendatangkan pengawas. Dan dapat hitung menggunakan skala likert dari pernyataan yang dibuat peneliti dan memiliki hasil positif yakni 97%.

KATA KUNCI : *implementasi; dampak; keunggulan dan kelemahan; pembelajaran berdiferensiasi; kelas II SD; kurikulum merdeka; sekolah penggerak*

Info Artikel :

Artikel dikirimkan pada 12 Desember 2024

Artikel direvisi pada 18 Januari 2025

Artikel diterima pada 30 Januari 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu usaha yang mendasar dan dibutuhkan oleh manusia (1). Sehingga, Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan dan diperlukan terhadap seluruh manusia. Pendidikan sebagai upaya sadar untuk memanusiakan manusia dalam proses pendidikan bukan hanya tugas utama sekolah saja, akan tetapi semua faktor harus memiliki peran yang sama dalam perkembangan manusia dan kemajuan pendidikan (2). Pendidikan yang baik ialah ketika pendidikan tersebut mampu mengubah setiap individu menuju ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai sehingga individu tersebut akan mampu berdiri sendiri. Selain itu, Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan

siswa yang dibutuhkan dan diperlukan di kalangan masyarakat atau lingkungan sekitar kita (3). Pendidikan yang baik ialah ketika pendidikan tersebut mampu mengubah setiap individu menuju ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai sehingga individu tersebut akan mampu berdiri sendiri (4). Sehingga Pendidikan mampu memberikan arahan kedepannya pada sistem Pendidikan.

Pendidikan memiliki komponen yang cukup banyak salah satunya adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan pondasi Pendidikan sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem Pendidikan, maka terjadi pula perkembangan kurikulum (5). Saat ini sistem Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan, perkembangan tersebut dapat dilihat dari berbagai kebijakan dan pembaharuan standar Pendidikan yang berlaku seperti pergantian kurikulum. Kurikulum merupakan jantung

Pendidikan yang memiliki tujuan yang sangat penting dan harus diterapkan pada sistem Pendidikan itu sendiri (6). Sehingga kebijakan kurikulum tersebut mengalami perubahan. Kurikulum terbaru yang diterapkan dalam lembaga Pendidikan saat ini adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 mengalami perubahan dalam penggunaan jenis kurikulum, yang dikaitkan dengan konsep merdeka belajar (7). Sehingga kurikulum yang digunakan disebut kurikulum merdeka yang memberikan kesenangan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Kurikulum Merdeka merupakan program dengan muatan pembelajaran yang lebih beragam dan optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa (8). Kurikulum merdeka merupakan restrukturisasi sistem pendidikan nasional di Indonesia bahwa perubahan dan kemajuan negeri ini harus tetap dipertahankan agar mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut (9). Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan, memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum yang dapat dilaksanakan secara bertahap yang disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing (10). Secara sederhana, kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai salah satu program pendidikan yang dirancang untuk mengoptimalkan tujuan dari pendidikan itu sendiri sehingga penting

untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai pada pasca pandemi covid-19 guna untuk memulihkan Pendidikan di Indonesia yang mengalami keterbatasan jarak yang berdampak pada pembelajaran yang mengharuskan dilakukan secara daring atau online (11). Sehingga para guru harus menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran yang difokuskan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Kurikulum merdeka sudah sewajarnya diterapkan secara merata di setiap instansi pendidikan Indonesia saat ini, karena kurikulum merdeka menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digitalisasi seperti sekarang ini(8).

Kurikulum Merdeka pada Merdeka Belajar mengedepankan proses belajar yang berfokus pada kreativitas belajar siswa, melalui pendekatan dan strategi yang benar (6). Konsep Merdeka Belajar pada siswa memiliki arahan dan tujuan yang dikaitkan dengan konsep Pendidikan untuk menggali lebih dalam terhadap potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Sehingga kurikulum ini menjadi tolak ukur dalam perkembangan Pendidikan yang berubah menjadi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga hal tersebut menjadi bagian dari karakteristik kurikulum merdeka yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu proses belajar mengajar siswa dapat mempelajari topik yang sesuai dengan kemampuan yang disukai dan kebutuhannya. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut

guru untuk memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu metode atau strategi yang dilakukan ketika mempelajari suatu mata pelajaran. Selain itu, guru juga menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan harus cermat dalam melakukan perencanaan (3). Tugas-tugas dan kebutuhan guru mengedit materi pembelajaran, aktivitas, dan tugas sehari-hari di dalam kelas (12).

Pembelajaran diferensiasi harus diterapkan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran diferensiasi adalah strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Guru perlu memahami dan menyadari bahwa ada banyak cara, metode atau strategi pembelajaran ketika menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi ini. Sehingga guru harus menguasai berbagai strategi dalam mengatur proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi salah satu pembelajaran jarak jauh sebagai bentuk aktivitas belajar siswa (13). Sehingga guru hendaknya mengatur sistem pola pembelajaran pada materi pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang harus diselesaikan di kelas dan di rumah, serta penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, minat 4 siswa atau apa yang disukai siswa tentang pembelajaran dan

cara menyampaikan pelajaran yang sesuai (14). Komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi yang telah peneliti temui ialah diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Peneliti telah melakukan berbagai pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner/angket. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan gaya belajar siswa meliputi auditori, visual dan kinestetik yang disebut juga pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (15). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka bukan tanpa alasan, melainkan karena kemendikbud ingin semua institusi pendidikan di Indonesia memiliki suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan dimana bahagia yang dimaksud adalah bahagia bagi pendidik, bahagia bagi siswa dan bagi wali siswa atau orang tua (16).

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan trobosan untuk menciptakan kemerdekaan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang berjalan saat ini. Selain itu, guru harus mampu mengaitkan materi dengan kehidupan yang dialami siswa.

Keadaan ini memungkinkan siswa untuk merasakan persoalan yang melibatkan pada kehidupan nyata (17). Guru memiliki kewajiban yang mendasar pada proses pembelajaran yang diberikan terhadap siswa.

Sehingga guru perlu memahami minat dan bakat yang dimiliki siswa serta dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, permasalahan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sering terjadi di sekolah dasar saat ini yaitu pada pendidik yang kurangnya pengalaman dan pemahaman konsep, serta ada faktor lain yang menghambat adalah waktu yang sangat terbatas dalam mendiferensiasikan pembelajaran (6). Masih terdapat guru yang belum melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa mengalami kejenuhan ketika pembelajaran di dalam kelas (13). Masih kurangnya pemahaman tentang merdeka belajar dan media pendukung dalam media pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (17). Sehingga guru dituntut untuk dapat memfasilitasi siswa menyesuaikan kebutuhan siswa yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, hal ini juga dapat melatih guru untuk mengetahui perbedaan respons belajar setiap siswa agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Pemerintah melakukan perencanaan program untuk mengakselerasi implementasi kurikulum merdeka melalui Program Sekolah Penggerak yang diterapkan pada

beberapa sekolah dasar yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pembelajaran yang berdiferensiasi (18). Sehingga, Program Sekolah Penggerak ini menjadi salah satu faktor yang wajib dilakukan di setiap daerah yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan memperkenalkan Profil Siswa Pancasila yang meliputi keterampilan kognitif (literasi dan numerasi) dan keterampilan nonkognitif tersebut. Sekolah penggerak memiliki tujuan yaitu mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu memperkenalkan profil siswa Pancasila dan membina orang, dimulai dari sumber daya manusia terbaik (kepala sekolah dan guru), fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dan sekolah menjadi kenyataan (19).

Sejalan dengan hal diatas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan program sekolah penggerak yang disebut Merdeka Belajar yang dikuatkan dalam kebijakan pemerintah pada episode ke-7, secara daring di Jakarta. Sesuai arahnya, Mendikbud menyampaikan bahwa program sekolah penggerak merupakan katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan fokus pada pengembangan hasilnya secara menyeluruh (18). Satuan pendidikan yang bergabung menjadi sekolah penggerak di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 2.500 sekolah yang menjadi sekolah penggerak. Berdasarkan data dari Dinas Kependidikan Kabupaten Bantul

bahwa ada 3 sekolah yang merupakan sekolah penggerak di Kecamatan Jetis yaitu SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis dan SD Muhammadiyah Blawong 1. Hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 1 Sumberagung pada tanggal 16 Oktober 2023 menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi di kelas IIB pada tahun 2023 dengan sarana prasana yang lengkap (20). Selain itu, kontribusi yang dilakukan ialah membantu guru dan mengajar siswa selama penelitian dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yakni menggunakan bantuan aplikasi *quizizz* pada mata pelajaran matematika materi membaca jam. Peneliti juga menemukan bukti nyata yakni media pembelajaran yang diterapkan guru telah sesuai. Selanjutnya hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Jetis pada tanggal 30 Oktober 2023 menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi sudah maksimal di kelas IIC (21). Peneliti memberikan kontribusi dengan mengarahkan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia tentang mencintai lingkungan sekitar dan adanya media pembelajaran yang menjelaskan mengenai cinta kebersihan lingkungan sekitar dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga hasil wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah Blawong 1 di kelas II Zaid Bin Haritsah pada tanggal 13 November 2023 menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi yang di implementasikan pada mata pelajaran PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia yang telah terlaksana dan dapat dirasakan

dampak pembelajaran diferensiasinya (21). Bahkan, kontribusi dalam penelitaian ini adalah membantu guru untuk memperbaiki balok kubus yang telah dibuat siswa tentang mata pelajaran materi ruas-ruas bangun datar. Pada saat, observasi dan wawancara Peneliti telah menemukan bukti media pembelajaran yang terbuat dari Plastisin dan lidi yang memanfaatkan barang yang ada di lingkungan sekitar. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu gaya belajar yang diterapkan guru meliputi auditori, visual dan kinestetik. Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan di beberapa sekolah dasar, namun dalam pelaksanaannya masih tergolong berbeda-beda yang ditinjau dari gaya belajar siswa di masing-masing sekolah tersebut sehingga proses pembelajaran berdiferensiasi belum maksimal. Sehingga diperlukan penelitian tentang "Analisis Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan adalah mengumpulkan data dan mengevaluasi data berdasarkan topik yang diambil. Tujuan dari kajian kepustakaan ialah untuk mengetahui dan memahami perkembangan yang di dapatkan sebelumnya serta sebagai landasan teoritis yang kokoh. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian

kualitatif merupakan suatu cara yang natural untuk mendapatkan data sehingga jenis penelitian ini yang menekankan pada proses mengklarifikasi suatu kejadian dengan berupa data deskriptif yang dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami (22). Penelitian disajikan secara langsung dengan teks dan tulisan dalam menjabarkan yang telah diperoleh peneliti dalam kejadian secara langsung dan nyata di lokasi kejadian (23). Sehingga peneliti dengan benar adanya melakukan penjabaran yang lebih detail mengemukakan terkait topik penelitian.

Tujuan penelitian menjadi dasar yang sangat penting, sehingga tujuan dalam penelitian meliputi sebagai tindakan penemuan, sebagai tindakan pembuktian, dan sebagai tindakan pengembangan (24). Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebagai tindakan penemuan yaitu salah satu faktor pendukung terhadap peneliti dalam menemukan informasi-informasi yang selaras dengan topik penelitian. Selain itu, sebagai tindakan pembuktian dapat didasarkan pada instrumen yang digunakan terhadap argumen yang kuat berdasarkan narasumber yang dibutuhkan. Sedangkan, sebagai tindakan pengembangan ialah peneliti dapat melakukan pengembangan dan peningkatan yang disesuaikan dengan topik penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang tanpa melakukan temuan-temuannya melalui prosedur yang mendasar dan dihitung (25). Sehingga penelitian ini dapat menjadi deskriptif dalam menjabarkan permasalahan-masalahan yang sering terjadi dan dialami. Penelitian

kualitatif digunakan untuk meliti sebuah objek alamiah yang digunakan peneliti sebagai instrument penelitian bahkan dapat terjadi apa adanya dari fenomena di lapangan. Sehingga penelitian ini dijadikan sebagai bahan dalam mendeskripsikan hasil dan pembahasan. Jenis penelitian ini mendeskripsikan kejadian apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dialami dan dibuat (26).

Sehingga, peneliti tidak mencampuri perlakuan apapun yang dapat mempengaruhi hasil keilmiah objek. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, menjabarkan, dan memamparkan secara sistematis serta detail terkait objek yang diteliti. Penelitian ini memberikan gambaran secara umum dan mendetail suatu keadaan yang telah terjadi secara nyata dan langsung di tempat yang diteliti. Data kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak Kec. Jetis, Kab. Bantul.

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi yang dapat ditinjau dari bagaimana implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kec. Jetis, Kab. Bantul. Jenis Data yang diperoleh berupa data deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan gambaran dan penjelasan sesuatu yang menyeluruh dengan terperinci dalam bentuk verbal (lisan/tulisan) yang disesuaikan dengan fakta yang terjadi di lingkungan. Sumber Data dalam penelitian ini didapatkan data terkait Implementasi Pembelajaran

Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak, penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap informan dan subjek. Dalam menentukan subjek, dapat menggunakan teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memudahkan dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: Sumber Data Primer Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (27). Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa perantara dan data primer secara khusus dikumpulkan dari narasumber ketika wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas II di Sekolah Penggerak Kec. Jetis, Kab. Bantul. Alasan penelitian ini menjadikan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas II sebagai sumber data primer dikarenakan mereka menjadi pelaku utama dalam proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak yang dilaksanakan.

Sumber Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara melalui literatur- literatur, kepustakaan, dan sumber- sumber tertulis lainnya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang memiliki keterkaitan dengan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam kuri-

kulum merdeka di Sekolah Penggerak. Sumber data sekunder yang digunakan meliputi dokumen sekolah berupa foto, hasil observasi dan wawancara penelitian.

Alasan dalam penelitian ini menggunakan data tersebut ialah untuk mendukung data yang diperoleh dari sumber data primer. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara, observasi, angket (kuesioner), dan panduan dokumentasi. Selanjutnya kuesioner (angket) sering menggunakan *checklist* dan skala penilaian pada topik penelitian tersebut. Wawancara ialah suatu hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih yang terlibat di dalam penelitian ini dan dibutuhkan peneliti untuk menggali informasi-informasi yang akurat.

Sedangkan, teknik observasi yang seringkali digunakan secara umum pada penelitian kualitatif dan teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang alami, lebih benar, lebih mendetail dan lebih nyata serta akurat. Keabsahan Data meliputi Meningkatkan ketekunan memiliki arti melakukan observasi dengan lebih cermat dan mendetail secara konsisten. Dengan melakukan peningkatan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan tingkat keakuratannya.

Triangulasi dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk uji data yang merupakan data kredibel. Adapun triangulasi yang meliputi sebagai berikut: Triangulasi Sumber yaitu menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi

sumber ini dapat memperkuat daya dan dapat dipercaya untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas II.

Triangulasi Teknik yakni menguji data yang diperoleh bukan dari sumber secara langsung namun dengan cara mencari tahu sendiri dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini, dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kemudian digabungkan menjadi sebuah kesimpulan. Triangulasi Waktu ialah menguji triangulasi waktu ini merupakan sangat berpengaruh terhadap data yang diperoleh sehingga triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam wawancara, observasi ataupun teknik lain pada situasi yang berbeda. Triangulasi waktu ini dilakukan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, menggunakan keabsahan data yang diperkuat melalui pendekatan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Sehingga pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih akurat. Langkah-langkah Observasi dan Wawancara yaitu pertama menghubungi informan, kedua siapkan instrumen penelitian dari pernyataan yang dibutuhkan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Ketiga, mencatat hasil observasi dan wawancara ke dalam tabel instrumen sesuai rumusan masalah. Selanjutnya, teknik analisis data hasil penelitian diolah

menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga jenis kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing/ verification*. Reduksi data (*Data Reduction*), dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, dan dokumen pendukung lainnya. 2. Penyajian data (*Data Display*), dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, bahkan antara kategori dan sejenisnya yang saling berkaitan. Selain itu, sebagai penambahan data untuk mengukur capaian proses pembelajaran, pendapat seseorang atau menggunakan jenis instrument tertutup yang hanya memberikan checklist (√).

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan merupakan suatu ketangguhan dalam kehidupan yang dialami oleh mausia secara dinamis dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan manusia (3). Sehingga, Pendidikan ialah menjadi kesanggupan terhadap manusia dan memiliki pengaruh dalam pembelajaran. Saat ini, sistem Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum yakni Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, Kurikulum Merdeka menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu Pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat identik dengan kurikulum Merdeka. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi ialah berfokus pada pemahaman siswa terhadap

materi pelajaran yang diberikan guru dan mengupayakan pengembangan profil pelajar siswa (28). Kemudian, terdapat implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan pada Sekolah Penggerak. Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis yang menerapkan kurikulum merdeka terdapat tiga SD yang menjadi Sekolah Penggerak yaitu SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis dan SD Muhammadiyah Blawong 1. Sekolah Penggerak telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka mulai tahun 2022/2023 di kelas II. Sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka telah terlaksana dengan maksimal dan optimal di ketiga sekolah penggerak. Pemerintah melakukan perencanaan program Sekolah Penggerak yang dikaitkan dengan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi.

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa (18). Pengembangan hasil belajar siswa dilakukan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, kesiapan, dan profil pelajar Pancasila (29). Sehingga guru perlu mengetahui dan memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (3). Sehingga guru dapat mencapai dan

mewujudkan tujuan pembelajaran yang benar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, guru harus menerapkan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar (29). Sehingga komponen-komponen pembelajaran diferensiasi sangat perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang telah dilakukan di ketiga Sekolah Penggerak yaitu SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis dan SD Muhammadiyah Blawong 1 dan telah disesuaikan dengan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, secara detail dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan kepala sekolah dan guru kelas II pada kedua Sekolah Penggerak secara maksimal yaitu SD Negeri 1 Sumberagung dan SD Negeri Jetis. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sumberagung pada kelas II sudah terlaksana dengan maksimal. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi, NN selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Sumberagung mengungkapkan pendapatnya:

“Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang telah terlaksana secara maksimal bahkan telah dimulai penerapannya pada tahun ajaran 2022/2023. Kepala sekolah berperan dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan cara memberikan dorongan pada guru melalui komunitas belajar (kombel). Dan melakukan supervisi melalui komunitas belajar atau kombel. Coaching pembelajaran dengan membuka lembar konsultasi pada guru” (NN/1-6/28-05).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung, kepala sekolah menyediakan tempat untuk konsultasi melalui komunitas belajar (kombel).

Hasil wawancara dapat menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan adanya wadah pelatihan guru disebut Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selanjutnya, SD Negeri Jetis melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 di kelas II. Pada pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang telah dilakukan secara maksimal di SD Negeri Jetis. Sehingga SW selaku kepala sekolah SD Negeri Jetis menyampaikan pendapatnya.

“Secara garis besar penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah dilaksanakan. Mungkin hanya untuk administrasinya yang kurang detail, tetapi prakteknya sudah terlaksana secara detail. Peran yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu memantau baik waktu

observasi pembelajaran dan mengecek persiapan pembelajarannya. Monitoring yang dilakukan melalui supervisi dan observasi, sehingga melakukan refleksi setelah pembelajaran. Dalam *coaching* pembelajaran dengan melakukan pra observasi yaitu bincang-bincang terhadap guru” (SW/1-6/29-05-2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada rancangan telah terlaksana, namun hanya pada administrasi pembelajaran yang kurang maksimal. Sehingga kepala sekolah melakukan pra observasi melalui supervisi dan melakukan coaching pembelajaran dengan cara bincang-bincang terhadap seluruh guru. Selain itu, SD Muhammadiyah Blawong 1 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dimulai tahun 2022/2023 di kelas II. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang telah berjalan namun maksimal di SD Muhammadiyah Blawong 1. Sehingga DHM selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1 mengungkapkan pendapatnya.

“Pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan namun belum maksimal dan harus menghadirkan guru pengawas dalam penerapannya. Peran kepala sekolah dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu mendorong dan memotivasi guru yang disesuaikan kondisi siswa serta memberikan pelatihan untuk guru. Setiap pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengevaluasi. Monitoring pembelajaran melalui supervisi, seperti apa pembelajaran berdiferensiasi yang didorong. Dalam refleksi, yakni setiap saat guru muncul untuk

mencari solusi sendiri atau minta bantuan orang lain. Belum banyak melakukan coaching pra pembelajaran dan saat pembelajaran” (DHM/1-6/30-05-2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan namun belum dilaksanakan dengan optimal. Sehingga kepala sekolah harus menghadirkan pengawas untuk membantu berjalan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian pada perencanaan yang dilakukan kepala sekolah meliputi educator, manajer, dan supervisor pembelajaran melalui komunitas belajar (kombel) yang disediakan untuk guru. Hal ini bertujuan agar mereka memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing guru. Peran yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yaitu diharapkan dapat menguatkan tanggung-jawab guru sebagai innovator pendidikan melalui komunitas belajar (kombel) yang disediakan kepala sekolah (30). Sehingga dalam perencanaan terdapat perbedaan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1 untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yaitu kepala sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1 menghadirkan pengawas dari luar untuk mengawasi kinerja guru.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumberagung dan guru kelas IIC SD Negeri Jetis telah maksimal yaitu modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Hasil observasi diketahui beberapa hal terkait perencanaan yaitu: Modul Ajar Guru

memiliki kemampuan dalam mengasah mindset yang berinovasi dengan memodifikasi modul secara kreatif dan inovatif. Guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogik melalui komunitas belajar (kombel) yang disediakan kepala sekolah. Media Pembelajaran Guru menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yakni dengan memanfaatkan proses pembelajaran yaitu menggunakan video. Bahan Ajar Guru menguasai kompetensi bahan ajar, materi pembelajaran dengan menggunakan video menarik, PPT yang disesuaikan dengan materi. Guru menguasai metode pembelajaran dan batasan-batasan pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran berdiferensiasi yakni diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Guru membuat penilaian diagnostik yang disesuaikan terhadap kebutuhan belajar siswa dengan cara mengidentifikasi capaian kompetensi siswa. Guru membuat dan menyiapkan penilaian formatif dengan melibatkan siswa secara penuh sehingga guru dapat mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa. Sedangkan, perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru kelas II Zaid Bin Haritsah terdapat perbedaan yakni modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan asesmen diagnostik kognitif serta non kognitif (31). Selain itu, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang harus berpusat pada siswa (3). Sehingga perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam tujuan

pembelajaran yang dilakukan guru perlu dimaksimalkan agar proses pembelajaran dapat diterapkan secara maksimal dan dapat tercapai.

Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan guru kelas II pada kedua Sekolah Penggerak secara maksimal yaitu SD Negeri 1 Sumberagung dan SD Negeri Jetis. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya dan guru hanya sebagai motivator, fasilitator, dan inovator yang sangat mendalam untuk disampaikan terhadap siswa (3). Sehingga kedua sekolah tersebut yakni kelas IIB SD Negeri 1 Sumberagung telah terlihat secara optimal yang diterapkan guru dan meningkatkan semangat siswa dengan menggunakan permainan lempar kertas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi quizizz pada mata pelajaran matematika tentang membaca jam. Kreativitas guru dalam menyampaikan dan mengajarkan siswa mengenai materi membaca jam dengan menggunakan media pembelajaran berupa jam dinding yang terbuat dari kertas karton yang sangat menarik siswa.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Jetis, guru menerapkan pembelajaran diferensiasi yang menarik dengan menggunakan PPT pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan contoh kehidupan secara nyata di lingkungan sekitar siswa mengenai

membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan awal yakni guru memberi salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa dan seluruh siswa berdoa sebelum pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan presensi. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kondisi dan kesiapan belajar siswa. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran dengan mendetail sehingga siswa menyimak penjelasan dari guru dan guru membawa media pembelajaran berupa PPT dan video tentang lingkungan bersih maka pembelajaran ini memiliki komponen pembelajaran berdiferensiasi yang disebut diferensiasi konten/isi berdasarkan kesiapan belajar. Kegiatan penutup ialah guru mengajak siswa untuk merefleksi pencapaian kemampuannya selama pembelajaran. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi. Secara mandiri siswa mengerjakan soal-soal sebagai evaluasi. Guru memberikan penguatan pada poin-poin dari penugasan yang telah dikerjakan siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing.

Selain itu, SD Muhammadiyah Blawong 1 yaitu guru menerapkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah cukup, namun hanya saja masih kurang menarik siswa sehingga guru membuat proyek tentang membuat rusuk-rusuk balok pada mata pelajaran matematika. Karakteristik siswa kelas dua SD menjadi tolak ukur yang biasanya pada

pertumbuhan fisiknya dan mampu mengontrol keseimbangan tubuhnya (3). Sehingga siswa kelas dua dapat mengenali dirinya sendiri atau berpusat pada dirinya.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IIB SD Negeri 1 Sumberagung dan kelas IIC SD Negeri Jetis meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (32). Sedangkan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas II Zaid Bin Haritsah SD Muhammadiyah Blawong 1 telah berjalan, namun pada proses pembelajaran guru hanya menerapkan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi yakni diferensiasi konten/isi, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar (33). Sehingga guru perlu mengikuti bimbingan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Guru telah memberikan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan kemampuan masing-masing individu siswa (34).

Evaluasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada 7 Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 1 Sumberagung dan SD Negeri Jetis yaitu mengadakan komunitas belajar (kombel) dan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang diikuti antar kecamatan. *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dapat diakses melalui website yang diarahkan kepala sekolah di setiap pertemuan seminggu sekali. Selanjutnya kedua kepala sekolah SD tersebut melakukan evaluasi dengan bersama-sama melalui komunitas belajar

(kombel) dan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Sedangkan, kepala sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1 telah berjalan dalam evaluasi pembelajaran yakni menghadirkan pengawas untuk memantau kualitas kerja guru (35). Sehingga kepala sekolah perlu melakukan secara rutin dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumberagung dan guru kelas IIC SD Negeri Jetis meliputi asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif serta asesmen formatif dan sumatif. Sedangkan, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru kelas II Zaid Bin Haritsah SD Muhammadiyah Blawong 1 hanya memberikan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Selain itu, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II Zaid Bin Haritsah di SD Muhammadiyah Blawong 1 telah berjalan namun belum maksimal. Sehingga kepala sekolah melakukan evaluasi setiap pembelajaran untuk terus melakukan perbaikan. Hal ini disampaikan oleh DHM selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1 yang mengungkapkan pendapatnya.

“Setiap pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran pada evaluasi pembelajaran. Monitoring dilakukan ketika supervisi atau seperti apa pembelajaran berdiferensiasi yang di dorong. Melakukan refleksi yakni setiap saat guru akan muncul untuk mencari solusi. Belum cukup banyak melakukan *coaching* pada saat pra pembelajaran dan proses pembelajaran” (DHM/3-6/30-05-2024). Hasil wawancara menunjukkan evaluasi pembelajaran

berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II yaitu kepala sekolah memperbaiki pembelajaran melalui supervisi dan belum melakukan *coaching* secara maksimal.

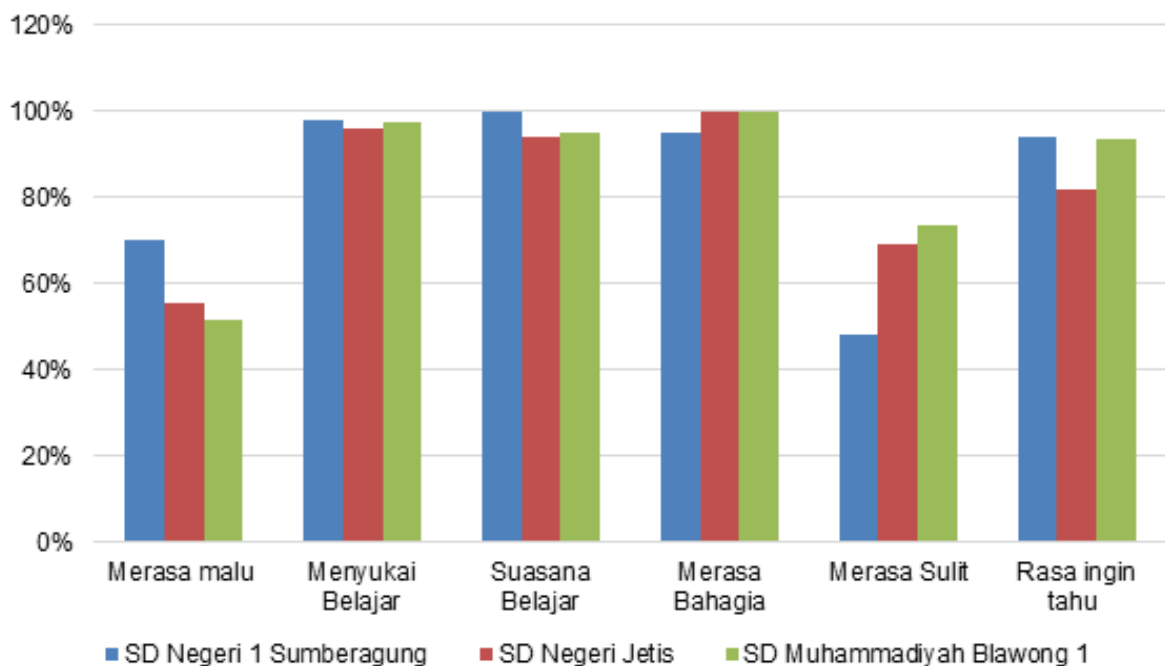
Selain itu, evaluasi yang harus dilakukan guru meliputi evaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang dapat menjadi bagian refleksi pembelajaran untuk guru (3). Sehingga guru sangat perlu melakukan evaluasi di setiap pembelajaran.

Dampak Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis

Pembelajaran berdiferensiasi sangatlah memiliki dampak, sehingga dampak ini seringkali dirasakan guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II di SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis dan SD Muhammadiyah Blawong 1 yang telah memberikan dampak

sangat positif untuk guru dan siswa (36). Dampak yang diperoleh guru yaitu guru dapat mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan guru dapat mengatur asesmen siswa dengan baik. Sedangkan dampak yang didapati siswa selama proses pembelajaran yakni siswa merasa bahagia dan mudah menyerap ilmu yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Dampak pembelajaran berdiferensiasi diantaranya ialah membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dan membuat siswa menjadi mandiri dan guru menjadi bersemangat dalam mengajar.

Data didukung oleh hasil kuesioner (angket) dampak pembelajaran berdasarkan pertanyaan bagi siswa dengan menggunakan skala likert. Pada grafik presentase, berikut:



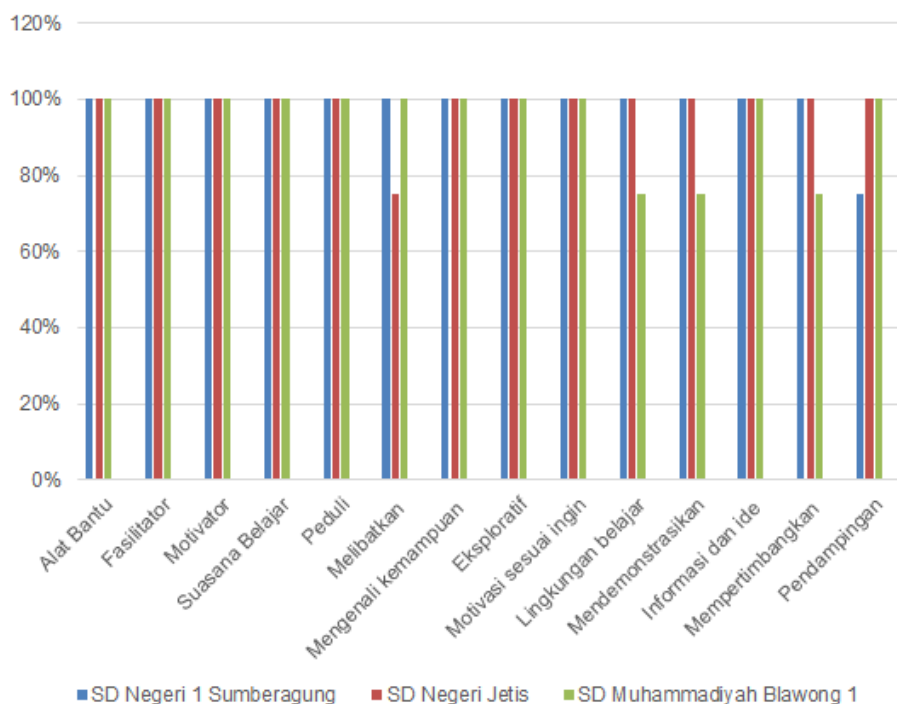
Gambar 1. Dampak Pembelajaran Diferensiasi Siswa

Hasil **Gambar 1** kuesioner (angket) dampak siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II di SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis dan SD Muhammadiyah Blawong 1 menunjukkan bahwa dampak yang dialami keseluruhan siswa kelas II yaitu siswa menjadi gembira dalam pembelajaran dan mempermudah siswa untuk menyerap ilmu yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat dalam grafik dari hasil jumlah indikator pertanyaan kuesioner siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif bagi siswa.

Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis

Keunggulan dan Kelemahan yang dapat terjadi pada pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan guru dikelas ataupun kepala sekolah. Sehingga

terdapat dua Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis yang memiliki keunggulan optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi yakni SD Negeri 1 Sumberagung dan SD Negeri Jetis. Sedangkan terdapat satu sekolah penggerak yang masih belum optimal (37). Guru menyesuaikan kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam dan disesuaikan dengan latar belakang siswa dalam proses pembelajaran di kelas (38). Memiliki kelemahan pembelajaran berdiferensiasi karena harus menghadirkan pengawas untuk memantau kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi yakni SD Muhammadiyah Blawong 1. Dapat dilihat dari hasil kuesioner (angket) terhadap FKP selaku guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumberagung, ANM selaku guru kelas IIC SD Negeri Jetis dan RK selaku guru kelas II Zaid Bin Haritsah SD Muhammadiyah Blawong 1 dengan menggunakan skala likert 1- 4. Pada grafik pernyataan berikut :

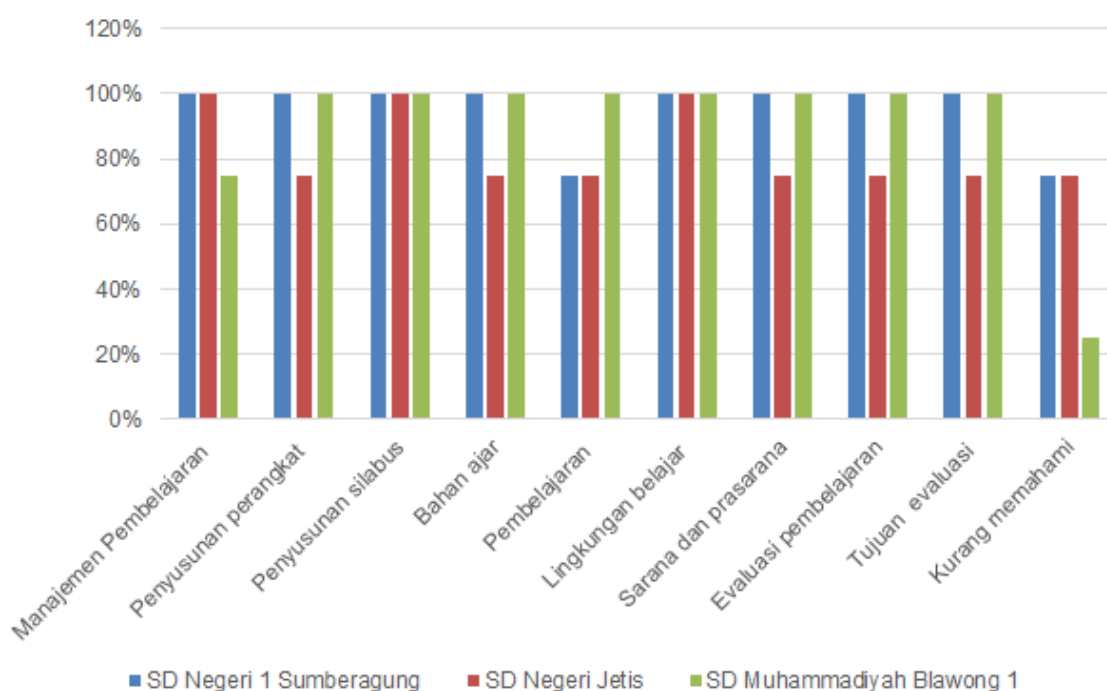


Gambar 2. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Diferensiasi Guru

Hasil **Gambar 2** kuesioner (angket) diatas menunjukkan bahwa keunggulan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas IIB SD Negeri 1 Sumberagung, kelas IIC SD Negeri Jetis, dan kelas II Zaid Bin Haritsah SD Muhammadiyah Blawong 1 yang telah dilakukan guru yaitu dengan memperoleh presentase positif secara menyeluruh disetiap indikator, sehingga guru telah

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimum.

Kemudian, data didukung oleh hasil kuesioner (angket) terhadap NN selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Sumberagung, SW selaku kepala sekolah SD Negeri Jetis dan DHM selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Blawong 1 dengan menggunakan skala likert 1-4. Pada grafik pernyataan berikut:



Gambar 3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Diferensiasi Kepala Sekolah.

Hasil **Gambar 3** kuesioner (angket) kepala sekolah SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis dan SD Muhammadiyah Blawong 1 menunjukkan bahwa keunggulan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan kepala sekolah ialah memberikan efek yang positif pada grafik presentase tersebut.

Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi responden} = \frac{\text{Skor responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Respon yang diberikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa kelas II diukur menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Presentase Nilai

Presentase Skor	Kategori
51%-100%	Positif
0%-50%	Negatif

Sumber: (37)

Berdasarkan **Tabel 1** hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

menunjukkan bahwa keunggulan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II yang diterapkan guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumberagung dan guru kelas IIC SD Negeri Jetis yaitu pada proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan maksimal sesuai modul ajar yang disusun. Akan tetapi, keunggulan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II yang dilakukan guru kelas II Zaid Bin Haritsah SD Muhammadiyah Blawong 1 belum maksimal karena guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat bantuan dalam pembelajaran dan kurang maksimal membuat pembelajaran yang inovatif. Sehingga terdapat kelemahan pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa kelas II Zaid Bin Haritsah. Dampak dari pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis ialah dapat membantu guru dalam mengelola kelas, guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, guru dapat bersemangat dan siswa belajar dengan penuh kesenangan. Bahkan, guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi yakni diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Sehingga guru berdampak sangat penting pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner (angket) dan dokumen-

tasi terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II di Sekolah Penggerak di Kecamatan Jetis yaitu SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis, dan SD Muhammadiyah Blawong 1. Diketahui kebenaran terkait penelitian yang dilakukan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 1 Sumberagung, SD Negeri Jetis dan SD Muhammadiyah Blawong 1 tersebut dengan memiliki tujuan utama adalah untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi dan kebutuhan belajar siswa.

Sehingga guru harus lebih memahami implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi sangat erat dengan kurikulum merdeka yakni pembelajaran yang berfokus pada siswa dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II di Sekolah Penggerak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II di SD Negeri 1 Sumberagung dan SD Negeri Jetis

telah berjalan dan telaksana dengan baik sesuai yang disusun dalam modul ajar dan hanya saja belum maksimal pada diferensiasi produk yang disampaikan guru. Namun, terdapat perbedaan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II di SD Muhammadiyah Blawong 1 yaitu pada kegiatan awal, kegiatan inti masih kurang maksimal pada diferensiasi konten/isi akan tetapi sudah maksimal pada diferensiasi produk yakni siswa membuat bangun datar (balok) dengan menggunakan kertas dan kerangka balok. Sedangkan pada kegiatan penutup sudah berjalan namun belum maksimal terhadap penilaian formatif dan sumatif yang disampaikan guru terhadap siswa.

Dampak Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis Dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II yang dilakukan guru kelas IIB SD Negeri 1 Sumberagung dan guru kelas IIC SD Negeri Jetis meliputi dampak bagi guru dan siswa yang berdampak positif dalam pembelajaran sehingga berdampak positif dan maksimal. Akan tetapi, dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada kelas II yang dilakukan guru kelas II Zaid Bin Haritsah SD Muhammadiyah Blawong 1 belum maksimal karena guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat bantuan dalam pembelajaran. Sehingga kurang maksimal pada dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa kelas II Zaid Bin Haritsah. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Diferensiasi

Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas II di Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis Terdapat dua Sekolah Penggerak Kecamatan Jetis yang memiliki keunggulan optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi yakni SD Negeri 1 Sumberagung dan SD Negeri Jetis. Sedangkan terdapat satu sekolah penggerak yang masih belum optimal atau memiliki kelemahan pembelajaran berdiferensiasi karena harus menghadirkan pengawas untuk memantau kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi yakni SD Muhammadiyah Blawong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memiliki saran yaitu Bagi Kepala Sekolah Kepala sekolah, sebaiknya perlu memberikan arahan lebih lanjut untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal, yakni guru perlu mengikuti saran dan bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengikuti komunitas belajar (kombel), platform merdeka mengajar (PMM), dan workshop secara *online* dan *offline*.

Bagi Guru perlu mengikuti saran dan bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengikuti komunitas belajar (kombel), platform merdeka mengajar (PMM), dan workshop secara *online* dan *offline*. Dan guru dapat meningkatkan kualitasnya dengan melakukan *sharing season* untuk bekerja sama menemukan masalah yakni saling bertukar pengalaman.

REFERENSI

1. Rusiyono R, Apriani AN. Pengaruh Metode Storytelling terhadap

- Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD. *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2020;XI(1):11–9. doi : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
2. Oktariani D. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionari Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan [Internet]*. 2022;10 No. 1: 21–2. Available from: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/5113/3364#>
 3. Apriani AN. Living Values Education Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik. Khanifah, editor. *Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: K-Media*; 2021. 17,19, 75, 78, 80, 85, 125, 127.
 4. Apriani AN, Chomariyah WI, Sukaris A. Living Values Education Program Dalam Pembelajaran Daring Sekolah Dasar. *Taman Cendekia Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 2021;5(1): 540–7.
 5. Fajri KN. Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 2019;1(2):35–48.
 6. Elviya DD, Sukartiningsih W. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*. 2023;11(8): 1–14.
 7. Kurniasih E, Priyanti N. Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 2023; 8(2):398–408.
 8. Ariga S. Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat [Internet]*. 2022;Vol 2 No 2:66. Available from: <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/225/162>
 9. Fauzi A. Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan [Internet]*. 2022;18(2):18–22. Available from: <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
 10. Ayu D, Ketut N, Suar K. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 2022;8 No 2(ISSN : 2407-912X (Cetak) ISSN : 2548-3110 (Online)):239.
 11. Hidayana W, Apriani AN. Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD 3 Pengalusan. *IJEETI (Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation)*. 2023;2(2):95. doi : [http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).95-106](http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).95-106)
 12. Henny, Elisabet, Nina, Mariati, M.Yusri A. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Kemendikbu*. Nina, Mariati M, editor. Cipete, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Dilindungi Undang-Undang; 2021. 18 p.
 13. Setiyo A. Penerapan pembelajaran

- diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma Jurnal Ilmiah Biologi*. 2022;11(1):61–78. doi : <http://dx.doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>
14. F DW, Mujiwati Y, Hilmiyah L, Kusumawardani F, Intan Permatas Sari. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan* [Internet]. 2022;Volume 2 N(ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)):532. Available from: <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301/101>
 15. Haniza Pitaloka MA. Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Pros Semin Nas Sultan Agung ke-4* [Internet]. 2022;(ISBN: 978-623-6264-07-2):36. Available from: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283/7745>
 16. Meilina Durrotun Nafisa RF. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 2023; Volume 6 No 2:180. (ISSN 2654-6477). Available from: <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
 17. Fauzia R, Hadikusuma Ramadan Z. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*. 2023.ISSN 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online) Vol. 9, No. 3, pp. 1608-1617. Available from: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio>
 18. Patilima S. Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”* [Internet]. 2021;(ISBN 978-623-98648-2-8):230. Available from: <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069/766>
 19. Syafi'i FF. Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosidinga Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”* [Internet]. 2021;(ISBN 978-623-98648-2-8):42. Available from: <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049/743>
 20. Jenderal D. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Kemendikbud, Ristek*. 2022; No:7883/C/HK. Available from: <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id>
 21. Direktur Jenderal PD. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. 2022; No:7883/C/HK. Available from: <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id>
 22. Manulu S. Bab 1 Pendahuluan. Bab 1 Pendahuluan [Internet]. 2024;10(9):32. Available from: <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/U-PS-QT03885.pdf>
 23. Sa'adah M, Rahmayati GT, Prasetyo YC. Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris*

- Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Pontianak [Internet]. 2022;1(2):61–2. Available from: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0A> <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
24. Purwanza SW, Wardhana A, Mufidah A, Renggo YR, Hudang AK, Setiawan J, et al. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Media Sains Indonesia. 2022. 1–225 p. ISBN : 978-623-362-465-7. Available from: his publication at: <https://www.researchgate.net/publication/363094958>
 25. Magdalena I, Salsabila A, Krianasari DA, Apsarini SF. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. Jurnal Pendidikan dan Dakwah [Internet]. 2021;3(1):119–28. Available from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
 26. Ria Sitorus F, Kristina Waruwu K, Febry A. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan West Sciene. 2023;01(06):328–34. Available from: <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpdws/index>
 27. Sugiyono. Contoh Sumber Data. 2020;4–5. Available from: <https://g.co/about/agjavq>
 28. Digna D, Widyasari C. Teachers ' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools. 2023;7(2):255–62. Open Access: <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.54770> Teachers
 29. Apriani AN, Septiani I, Izzah L. Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan. 2022;1(2). Available from: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI/article/download/2393/2069>
 30. Juliantoro OM. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 2017;5(2). Available from: <https://ejournal.uin.suska.ac.id/index.php/JAPLP/article/view/9214>
 31. Marlina. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 2019;1–58. Available from: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user+7Y5tFVwAAAAJ&citation_fot_view=7Y5tFVwAAAAJ:Lptt_HFRSbwC
 32. Basra H. Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel. 2023;3(4):193–208. Available from: <https://ojs.bpsdmsulsel.id/>
 33. Hanjarwati A, Aminah S. Evaluasi Implementasi Kebijakan. Inklusi. 2014;1(2):221–48. Available from: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/view/010206>
 34. Simanjuntak SD, Tinambunan R. Effectiveness of Differentiation Learning Strategies in Mathematics Learning at Junior High School A . Introduction. 2023;4(1):247–58. Available from: <https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/310>
 35. Samuel D, Santosa S, Guru P, Dasar S, Kristen U, Wacana S. Dampak Implementasi Metode Pembelajaran

- Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. 2017;3:440–6. Available from: <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/93>
36. Susila R. Keunggulan dan Kelemahan Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmas raya. *J Pendidik dan Kewirausahaan*. 2023;11(3):840–63.
37. Miftakhurrohmah M, Nisa AF. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V Sekolah Dasar. *Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 2020;6(3). Available from: <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i1.21059>
38. Martanti F, Widodo J, Rusdarti R, Priyanto AS. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana [Internet]*. 2022;5(1):415–7. Available from: <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>